

Implementasi Digitalisasi Ekonomi Lokal Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Arisan Gading

Dien Novita, Muhammad Akbar Ersu Hakim , Rodiah, Aisyah, Julian Toni, Alga Yona

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding email: diennovita2811@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 18-08-2025

Received : 24-08-2025

Revised : 22-09-2025

Accepted : 14-10-2025

Keywords

Local economic
digitalization
Village community
empowerment
QRIS
Village MSMEs

Kata kunci

Digitalisasi ekonomi lokal
Pemberdayaan masyarakat
desa
QRIS
UMKM desa

ABSTRACT

This study examines the implementation of QRIS based on local wisdom and strengthening digital collaboration to support the economy of Arisan Gading Village, Ogan Ilir. Through a qualitative case study using observations, interviews, and document analysis, it was found that QRIS encourages cashless transactions, expands the market, improves MSME efficiency, and strengthens digital literacy. Collaboration between the village government, educational institutions, the community, and business actors strengthens business networks, training, and access to resources. Impacts include increased income, women's empowerment, cultural preservation, and village welfare. However, challenges such as low digital literacy, internet connectivity, and transaction security still need to be addressed sustainably.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan QRIS berbasis kearifan lokal dan penguatan kolaborasi digital untuk mendukung perekonomian Desa Arisan Gading, Ogan Ilir. Melalui studi kasus kualitatif dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa QRIS mendorong transaksi non-tunai, memperluas pasar, meningkatkan efisiensi UMKM, dan memperkuat literasi digital. Kolaborasi antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pelaku usaha memperkuat jejaring bisnis, pelatihan, serta akses sumber daya. Dampaknya mencakup peningkatan pendapatan, pemberdayaan perempuan, pelestarian budaya, dan kesejahteraan desa. Namun, tantangan seperti literasi digital rendah, konektivitas internet, dan keamanan transaksi masih perlu diatasi secara berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright© 2025 by Author. Published by CV. Doki Course and Training



Pendahuluan

Di era digital yang terus berkembang dengan cepat ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi elemen krusial dalam banyak aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi (Fricticarani et al. , 2023). Proses digitalisasi tidak hanya mengubah cara transaksi di perkotaan, tetapi juga menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah desa (Mashis et al. , 2023). Transformasi ini membuka peluang baru bagi komunitas pedesaan, yang sebelumnya mungkin terpisah dari kegiatan ekonomi, untuk terhubung dengan pasar yang lebih luas, memperoleh informasi terkini, dan mengakses layanan keuangan yang lebih inklusif (Sari and Diana, 2024).

Desa Arisan Gading yang terletak di Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, adalah salah satu daerah yang memiliki potensi ekonomi yang didasarkan pada kearifan lokal. Potensi ini mencakup beragam sektor, termasuk produksi makanan tradisional,

kerajinan tangan, hingga produk pertanian. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan dengan optimal karena terbatasnya akses teknologi, kurangnya jaringan pemasaran, dan rendahnya tingkat literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pemberdayaan yang menggabungkan kekuatan tradisi lokal dengan kemajuan teknologi digital guna mempercepat pertumbuhan ekonomi desa.

Transformasi digital dalam sektor ekonomi dapat menjadi alat yang efektif untuk memberdayakan komunitas di Desa Arisan Gading, khususnya dalam meningkatkan potensi ekonomi lokal, memperluas akses ke pasar, serta memperkuat pengelolaan sumber daya dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Dengan mengimplementasikan teknologi digital, seperti platform e-commerce, aplikasi keuangan digital, serta media sosial untuk promosi, penduduk desa dapat memaksimalkan produksi mereka, memperluas jaringan konsumen, dan meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan (Arumsari et al., 2022).

Pemanfaatan digitalisasi menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi teknologi masyarakat pedesaan (Sarjito, 2023), sehingga potensi teknologi dalam meningkatkan kualitas hidup belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada penggunaan digitalisasi sebagai alat untuk mendorong kemandirian ekonomi di Desa Arisan Gading (Zaifuddin, 2022). Program ini bisa terdiri dari pelatihan literasi digital, pendampingan dalam pemakaian teknologi dalam usaha ekonomi, serta peningkatan kesadaran mengenai pentingnya teknologi digital untuk memperluas akses pasar dan informasi.

Hambatan lain dalam penerapan digitalisasi adalah minimnya infrastruktur digital di wilayah pedesaan. Meskipun perkembangan teknologi digital semakin meluas, akses internet yang layak masih belum merata, sebagaimana dialami oleh Desa Arisan Gading (Hastini et al., 2020). Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan pihak swasta sangat diperlukan untuk menyediakan infrastruktur yang baik, seperti jaringan internet yang stabil dan terjangkau, agar masyarakat dapat memanfaatkan digitalisasi secara maksimal.

Pemberdayaan ekonomi melalui digitalisasi juga harus memperhatikan potensi lokal yang dimiliki Desa Arisan Gading. Produk-produk lokal seperti pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan yang selama ini hanya dijual secara lokal, dapat dijangkau lebih luas melalui platform digital. Hal ini tidak hanya akan menciptakan peluang pasar baru, tetapi juga akan meningkatkan nilai tambah produk-produk tersebut dengan memperkenalkan inovasi-inovasi baru, baik dalam pengemasan, pemasaran, maupun strategi branding (Khrisma Eka Saputra, 2020). Kemampuan bisnis berbasis teknologi, serta penguatan kapasitas UMKM lokal dalam memanfaatkan peluang-peluang ekonomi digital, diharapkan melalui program ini, masyarakat Desa Arisan Gading dapat memaksimalkan potensi mereka, sehingga mampu bersaing di pasar yang lebih luas, meningkatkan pendapatan, dan mencapai kemandirian ekonomi.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pemberdayaan ekonomi komunitas pedesaan dapat diimplementasikan melalui berbagai strategi. Pertama, teknologi digital berperan sebagai sarana akses informasi pasar dan harga secara real-time. Akses ini memungkinkan masyarakat pedesaan untuk menentukan strategi penjualan yang lebih tepat, baik dari segi waktu maupun lokasi, sehingga mampu meningkatkan daya tawar produk mereka. Kedua, keberadaan platform e-commerce dan media sosial membuka peluang bagi masyarakat untuk memasarkan produk secara lebih luas, tidak hanya terbatas pada pasar lokal, tetapi juga mencakup pasar regional hingga internasional. Hal ini berimplikasi pada peningkatan visibilitas produk lokal sekaligus memperkuat daya saing. Ketiga, layanan keuangan digital,

seperti perbankan daring dan aplikasi pembayaran elektronik, memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan serta transaksi bisnis. Akses ke layanan ini dapat mendorong inklusi keuangan dan mendukung praktik ekonomi yang lebih transparan, efisien, dan berkelanjutan di pedesaan.

Namun, untuk mencapai hal tersebut, penting untuk meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan untuk menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Dengan literasi digital yang baik, masyarakat akan lebih memahami cara memaksimalkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan usaha mereka, mulai dari pengelolaan keuangan hingga pemasaran produk.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus untuk memahami secara mendalam dan menjelaskan fenomena penggunaan teknologi QR yang diintegrasikan dengan kearifan lokal serta ekosistem digital kolaboratif dalam memperkuat ekonomi masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang bagaimana masyarakat berinteraksi dengan teknologi dan menganalisis dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi di tingkat lokal secara rinci (Pratama, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode. Pertama, observasi partisipatif diterapkan untuk melihat secara langsung bagaimana warga Desa Arisan Gading menggunakan QR Code dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Kedua, wawancara mendalam dilaksanakan dengan pelaku UMKM dan tokoh masyarakat untuk mengumpulkan pandangan serta pengalaman mereka mengenai penerapan teknologi ini. Ketiga, dokumentasi dikumpulkan berupa catatan transaksi digital dan kegiatan pelatihan yang relevan, sehingga data penelitian menjadi lebih lengkap (Wulandari dan Fadli, 2020).

Data yang telah dikumpulkan lalu dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik, dimulai dari reduksi data, pengelompokan, hingga penentuan tema utama. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola interaksi antara teknologi dan kearifan lokal, sekaligus mengkaji dinamika terbentuknya ekosistem digital yang bersifat kolaboratif. Penekanan utama diarahkan pada dampak QR Code terhadap kelancaran transaksi dan peningkatan inklusi ekonomi masyarakat (Santoso, 2019).

Studi ini dilakukan selama tiga hingga enam bulan di Desa Arisan Gading dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pemilihan studi kasus bertujuan agar peneliti dapat memberikan gambaran yang kontekstual dan menyeluruh tentang kontribusi teknologi QR dalam memperkuat ekonomi lokal melalui penggabungan nilai-nilai kearifan lokal dan kolaborasi digital (Hakim, 2021). Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat pemberdayaan ekonomi di Desa Arisan Gading.

Dalam program ini, masyarakat akan mendapatkan pelatihan dan bimbingan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan produksi, pemasaran, dan manajemen usaha. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memperluas akses masyarakat desa terhadap teknologi dan informasi yang mendukung pengembangan usaha mereka. Diharapkan masyarakat dapat merasakan manfaat dari program ini dalam berbagai aspek.

Pertama, peningkatan literasi digital masyarakat menjadi aspek fundamental agar mereka mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam mendukung kegiatan usaha maupun perekonomian rumah tangga. Kedua, program ini berperan penting dalam mendorong pengembangan UMKM lokal melalui pemanfaatan platform digital sebagai media pemasaran, sehingga produk-produk lokal memiliki jangkauan pasar yang lebih luas. Ketiga, program ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat mengenai urgensi digitalisasi sebagai sarana menuju kemandirian ekonomi. Dengan demikian, terbentuklah ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Desa Arisan Gading.

Dalam jangka panjang, penguatan ekonomi melalui digitalisasi diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa dan mengurangi kesenjangan ekonomi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Dengan adanya infrastruktur yang memadai dan tingkat literasi digital yang baik, Desa Arisan Gading memiliki peluang besar untuk mengoptimalkan potensi ekonomi yang ada serta menjadi contoh bagi komunitas pedesaan lainnya dalam memanfaatkan digitalisasi untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Hasil dan Dikusi

Hasil

Desa Arisan Gading, yang berada di Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, adalah sebuah desa yang memiliki posisi strategis dan potensi yang sangat baik dalam bidang pertanian. Sebagian besar penduduk desa ini bekerja sebagai petani, dengan jambu air dan jeruk sebagai komoditas unggulan yang menjadi ciri khas pertanian setempat dan juga sumber utama penghasilan. Desa ini terbagi menjadi tiga dusun dan enam RT, dan pemerintah desa aktif dalam menjalin kolaborasi dengan masyarakat melalui program nasional seperti "Kampung KB Makmur". Kerja sama antara pemerintah desa, lembaga masyarakat, dan warga sangat penting untuk mencapai desa yang mandiri dan sejahtera.

Dengan luas sekitar 170 hektar, kampung ini dihuni oleh sekitar 460 kepala keluarga. Beberapa tanaman utama yang ditanam meliputi pisang, jeruk manis, jeruk kunci, dan yang paling banyak adalah jambu air. Sekitar 50 hektar lahan digunakan untuk budidaya jambu air yang dikelola oleh kurang lebih 50 kepala keluarga. Jambu air ini memiliki banyak jenis, seperti coklat, jamaika, semarang, lonceng, dan citra madu, sehingga menjadikan Desa Arisan Gading salah satu daerah penghasil jambu air terkemuka di Provinsi Sumatera Selatan.

Di luar sektor pertanian, Desa Arisan Gading juga mengeksplorasi potensi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), termasuk produksi kemplang, yang merupakan makanan khas yang terbuat dari ikan dan sagu, dikelola secara tradisional oleh para ibu rumah tangga. Usaha ini didukung dengan pelatihan kewirausahaan dan pengemasan produk untuk meningkatkan daya saing. Kemplang dibuat dari ikan segar (seperti gabus, tenggiri, atau belida) dan tepung tapioka dengan melalui langkah-langkah pembersihan ikan, penggilingan, pencampuran bumbu, pencetakan, perebusan, penjemuran, dan penggorengan. Makanan ini sangat populer di pasar lokal dan berpotensi untuk menembus pasar yang lebih luas, baik regional maupun nasional.

Analisis terkait nilai tambah dalam pengolahan kemplang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pendapatan dibandingkan dengan menjual ikan mentah secara

langsung. Dari perhitungan sederhana, setiap 1 kg ikan yang diolah menjadi kemplang dapat menghasilkan margin keuntungan bersih sekitar 40-50% setelah dikurangi biaya untuk bahan tambahan, energi, dan tenaga kerja. Nilai tambah ini mencerminkan potensi besar dari UMKM kemplang dalam memberikan dampak positif bagi ekonomi rumah tangga di desa.

Prospek pasar untuk kemplang terlihat sangat cerah, mengingat ada permintaan yang luas dari konsumsi rumah tangga, oleh-oleh bagi wisatawan, hingga toko makanan khas di kota-kota besar. Tren belanja online juga menciptakan peluang pemasaran melalui platform e-commerce dan media sosial, sehingga jangkauan pasar bisa meluas di luar daerah sekitar. Selain itu, semangat kebersamaan dan solidaritas warga akan memperkuat kesempatan desa untuk berkembang, tidak hanya di sektor pertanian, tetapi juga dalam bidang ekonomi kreatif dan UMKM, melalui peningkatan kapasitas masyarakat, perluasan akses pasar, dan pemanfaatan teknologi yang sederhana.

Selain dalam pemasaran, digitalisasi di Desa Arisan Gading juga memberikan kemudahan dalam sistem transaksi dan keuangan. Masyarakat saat ini tidak perlu lagi bergantung pada pembayaran tunai. Adanya dompet digital seperti OVO, GoPay, Dana, dan LinkAja, serta sistem pembayaran berbasis QRIS, menjadikan transaksi lebih cepat, efisien, dan transparan. Selain itu, aplikasi pencatatan keuangan juga membantu pelaku usaha kecil dalam mengatur arus kas, menghitung profit, serta merencanakan pengembangan bisnis dengan lebih terukur yang dijalankan oleh masyarakat lokal.

Digitalisasi dapat meningkatkan daya saing produk lokal, memperkuat identitas daerah, serta membuka akses pasar yang lebih luas. Selain itu, penggunaan teknologi juga mendorong terciptanya inovasi baru, baik dalam produk, layanan, maupun strategi pemasaran. Dengan adanya digitalisasi, masyarakat tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga dapat berperan sebagai produsen aktif yang memiliki daya saing tinggi.



Gambar 1.1 Proses Pengadonan Kemplang



Gambar 1.2 Proses Pengukusan Kemplang



Gambar 1.3 Pemindahan kemplang dari kukusan



Gambar 1.4 Proses Penjemuran Kemplang



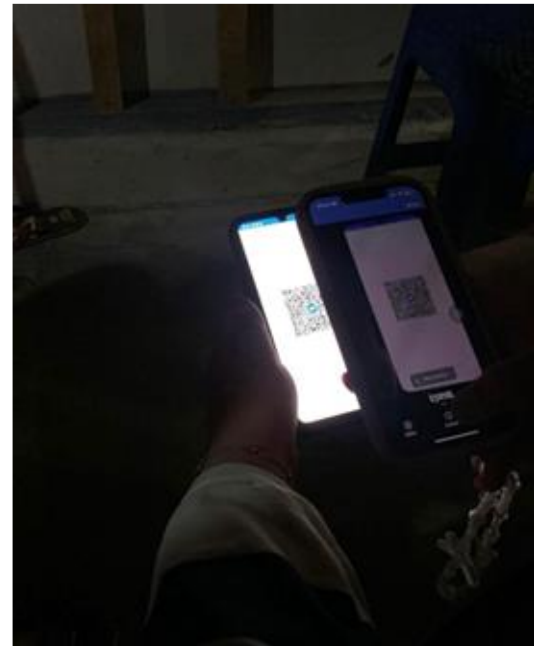
Gambar 1.5 Observasi kebun jambu di desa Arisan Gading



Gambar 1.6 Panen jambu



Gambar 1.7 Proses pendaftaran QRIS pada UMKM desa oleh mahasiswa KKN



Gambar 1.8 Bukti Pendaftaran QRIS

Diskusi

Pemberdayaan komunitas adalah proses yang sangat penting dengan tujuan meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan kesejahteraan warga di suatu wilayah. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, pemberdayaan kini tidak bisa hanya dilakukan dengan metode tradisional seperti pelatihan langsung atau bimbingan manual. Adanya teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi. Digitalisasi menjadi peluang besar bagi masyarakat, terutama yang berada di daerah dengan potensi lokal yang tinggi, untuk mengembangkan usaha mereka dengan cara yang lebih modern, efisien, dan kompetitif. Oleh karena itu, menggabungkan pemberdayaan masyarakat dengan digitalisasi ekonomi lokal menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan daya saing serta memperkuat kemandirian ekonomi.

Digitalisasi ekonomi lokal merujuk pada penggunaan teknologi digital dalam kegiatan ekonomi komunitas di tingkat daerah. Ini mencakup berbagai elemen mulai dari produksi, distribusi, dan promosi, hingga sistem transaksi. Sebelumnya, produk lokal hanya dapat dipasarkan di pasar tradisional atau di lingkungan sekitar, namun saat ini melalui media digital, produk tersebut bisa menjangkau konsumen dari berbagai daerah bahkan luar negeri. Perubahan ini jelas memberikan manfaat, karena masyarakat lokal yang sebelumnya kesulitan dalam memasarkan hasil karyanya, kini memiliki peluang besar untuk memperkenalkan produk unggulan mereka ke pasar yang lebih luas. Dengan demikian, digitalisasi bukan hanya sebuah tren, tetapi juga merupakan alat penting untuk menghubungkan ekonomi lokal dengan pasar global.

Salah satu contoh nyata penerapan digitalisasi dalam ekonomi lokal adalah meningkatnya perdagangan daring atau e-commerce. Kehadiran marketplace seperti Tokopedia, Shopee, Bukalapak, serta platform internasional seperti Amazon dan eBay, memberikan kesempatan besar bagi pelaku UMKM untuk memasarkan produk mereka.

Selain itu, media sosial juga memainkan peran penting dalam pemasaran digital. Instagram, TikTok, dan Facebook kini tidak hanya berfungsi sebagai platform interaksi sosial, tetapi juga sebagai media promosi dan branding produk yang sangat efektif. Dengan menggunakan strategi pemasaran digital, masyarakat dapat menampilkan keunggulan produk mereka melalui konten kreatif, foto menarik, serta video pendek yang persuasif. Hal ini menjadikan produk lokal lebih dikenal dan memiliki peluang besar untuk meningkatkan penjualan.

Selain dalam pemasaran, digitalisasi juga memberikan kemudahan dalam sistem transaksi dan keuangan. Masyarakat saat ini tidak perlu lagi bergantung pada pembayaran tunai. Adanya dompet digital seperti OVO, GoPay, Dana, dan LinkAja, serta sistem pembayaran berbasis QRIS, menjadikan transaksi lebih cepat, efisien, dan transparan. Selain itu, aplikasi pencatatan keuangan juga membantu pelaku usaha kecil dalam mengatur arus kas, menghitung profit, serta merencanakan pengembangan bisnis dengan lebih terukur. Dengan cara ini, digitalisasi tidak hanya meningkatkan akses ke pasar tetapi juga memperkuat manajemen usaha yang dijalankan oleh masyarakat lokal.

Meski begitu, pemberdayaan masyarakat melalui digitalisasi ekonomi lokal pastinya menghadapi berbagai tantangan. Salah satu isu utama adalah rendahnya pemahaman digital di antara sebagian anggota masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Banyak individu yang masih belum paham teknologi dan belum akrab menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terbatasnya fasilitas dan infrastruktur, seperti akses internet yang belum merata, menjadi hambatan besar dalam mewujudkan digitalisasi ekonomi secara menyeluruh. Oleh karena itu, peran pemerintah, perguruan tinggi, dan berbagai lembaga pendukung sangat penting dalam memberikan pendidikan, pelatihan, serta sosialisasi mengenai manfaat dan cara yang efektif dalam menggunakan teknologi digital.

Infrastruktur digital juga merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan transformasi ekonomi lokal. Akses internet yang cepat, stabil, dan terjangkau adalah syarat utama agar masyarakat bisa memanfaatkan teknologi digital sebaik mungkin. Namun, kenyataannya, di beberapa daerah terpencil, jaringan internet masih lemah bahkan belum ada. Ini jelas menghalangi masyarakat untuk terlibat dalam ekonomi digital. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius dari pemerintah untuk membangun infrastruktur digital yang merata, sehingga masyarakat di wilayah pedesaan juga dapat memiliki peluang yang setara untuk mengembangkan ekonomi lokal melalui digitalisasi.

Walaupun ada tantangan, keuntungan dari pemberdayaan masyarakat melalui digitalisasi ekonomi lokal sangatlah besar. Digitalisasi dapat meningkatkan daya saing produk lokal, memperkuat identitas daerah, serta membuka akses pasar yang lebih luas. Selain itu, penggunaan teknologi juga mendorong terciptanya inovasi baru, baik dalam produk, layanan, maupun strategi pemasaran. Dengan adanya digitalisasi, masyarakat tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga dapat berperan sebagai produsen aktif yang memiliki daya saing tinggi. Hal ini tentunya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat fondasi ekonomi nasional dari tingkat lokal.

Pada akhirnya, pemberdayaan masyarakat dengan digitalisasi ekonomi lokal bukan sekadar pilihan, melainkan kebutuhan yang mendesak dalam era modern ini. Kerja sama antara masyarakat, pemerintah, sektor bisnis, dan lembaga pendidikan harus terus diperkuat supaya transformasi digital dapat berjalan dengan baik. Jika semua pihak bersatu untuk bekerja sama, digitalisasi akan menjadi penggerak perubahan sosial dan ekonomi yang signifikan. Dengan strategi yang tepat, masyarakat lokal dapat menjadi mandiri, inovatif,

serta mampu menghadapi tantangan global dengan percaya diri. Ini akan menjadikan digitalisasi tidak hanya sebagai alat, tetapi juga sebagai jalan menuju kemandirian dan kemajuan bangsa.

Simpulan

Pemberdayaan komunitas lewat digitalisasi ekonomi lokal adalah suatu keharusan yang mendesak pada zaman sekarang. Kemajuan teknologi digital telah merubah cara hidup, interaksi, dan sistem ekonomi dalam masyarakat. Dengan hadirnya digitalisasi, berbagai kendala yang dulunya menghalangi masyarakat, seperti kurangnya akses ke pasar, promosi, dan distribusi, kini dapat diatasi dengan lebih mudah. Masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM), bisa menggunakan teknologi digital untuk memperkenalkan produk lokal, memperluas jaringan pemasaran, dan meningkatkan daya saing di tingkat regional, nasional, bahkan global.

Di samping itu, digitalisasi ekonomi lokal juga menawarkan kesempatan bagi masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dalam pengelolaan potensi daerah. Melalui pelatihan, pengetahuan tentang digital, serta penggunaan platform e-commerce dan media sosial, masyarakat dapat meningkatkan kapabilitas dan skill yang berfokus pada ekonomi kreatif. Hal ini pada akhirnya bisa meningkatkan pendapatan, menurunkan jumlah pengangguran, serta memperkuat kemandirian ekonomi baik di desa maupun kota..

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa digitalisasi ekonomi lokal merupakan alat vital dalam membentuk masyarakat yang berdaya, sejahtera, dan berkelanjutan. Usaha ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, sektor swasta, maupun komunitas masyarakat itu sendiri. Jika kolaborasi ini berjalan dengan baik, maka digitalisasi tidak hanya akan berfungsi sebagai alat untuk transformasi ekonomi, tetapi juga sebagai cara untuk membangun masyarakat yang inklusif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di era digital.

Referensi

- Arumsari, N. R., Lailiyah, N., & Rahayu, T. (2022). Peran Digital Marketing dalam Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Teknologi di Kelurahan Plamongsari Semarang. SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat), 11(1), 92-101.
- Frictarani, A., Hayati, A., Ramdani, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi pendidikan untuk sukses di era teknologi 5.0. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI), 4(1), 56-68.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA), 10(1), 12-28.
- Khrisma Eka Saputra, A. (2020). Analisis Strategi Pemasaran Dan Inovasi Produk Dalam Meningkatkan Kinerja Pemasaran Di Era Ekonomi Industri 4.0 (Studi pada Usaha Pos Ketan Legenda 1967). STIE MALANGKUCECWARA.
- Leksono, S. (2013). Penelitian kualitatif ilmu ekonomi dari metodologi ke metode. Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi Dari Metodologi Ke Metode, 181-213.
- Lela, A. (2025). Dampak Sistem Pembayaran Qris Terhadap Omset Penjualan Umkm.
- Listiyono, H., Sunardi, S., Wahyudi, E. N., & Diartono, D. A. (2024). Dinamika Implementasi QRIS: Meninjau Peluang dan Tantangan bagi UMKM Indonesia. IKRA-

- ITH Informatika: Jurnal Komputer Dan Informatika, 8(2), 120-126.
- Mashis, B. M., Aksha, A. H., Muayyanah, A., & Satriya, M. K. (2023). Komunikasi digital dan perubahan sosial masyarakat pedesaan. *Mu'ashir: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 1(2), 357-386.
- Munawaroh, S., Pada, P., Di, U., Kraton, D., Krian, K., Sidoarjo, K., Munawaro, S., & Pujiyanto, W. E. (2023). Pelatihan Interaktif Penggunaan Aplikasi Digital Qris Pengabdian Masyarakat, 1(3), 480-485.
- Nurhaliza, F., Putri, S. N., Atika, M., Ayu, F., Manajemen, P. S., & Riau, U. M. (2023). Analisis Dampak Pengaruh Qris Terhadap Transaksi Bisnis Digital UMKM. 7, 30465-30468.
- Puspitasari, D., & Permana, A. F. (2024). Implementasi Qris Dalam Mendukung Digitalisasi Umkm Di Desa Cilingga Kecamatan Darangdan Purwakarta. *EJOIN (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 2(10), 1424-1429
- Rosari, R., Cakranegara, P. A., Pratiwi, R., Kamal, I., & Sari, C. I. (2022). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Keuangan BUMDES di Era Digitalisasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3040-3049.
- Rozy, R. (2023). Problematika Penerapan QRIS di Aceh (Studi Kasus UMKM di Kota Banda Aceh).
- Saepudin, E. A., Laksana, A., Wahyiah, I. R., & ... (2024). PKM Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Baduy Dalam Melestarikan Kain Tenun Aros Sebagai Simbol Budaya Baduy. *Minda Baharu*, 8(1), 17-25.
- Sulistiyono, S. W. (2021). Analisis Pergeseran Kegiatan Ekonomi Jawa Timur Melalui Penguatan Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(2), 382-392.
- Susanti, E. A., Hanafi, I., & Adiono, R. (2013). Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang). *Jap*, 1(4), 31-40.
- Sapthu, A., Bugis, M., Serang, M. R., & Laitupa, A. A. (2024). Analisis Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Maluku. *Jurnal Cita Ekonomika*, 18(1), 34-43.
- Sari, J. A., & Diana, B. A. (2024). Dampak Transformasi Digitalisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 9(2), 88-96.
- Sarjito, A. (2023). Dampak Digitalisasi Administrasi Perdesaan di Negara Berkembang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 13(2), 106-124.
- Suradi, R., Supriyanto, E., Indah, D. P., Damayanti, F., Umyana, A., Pertiwi, S. I., & Puspitasari, R. N. A. (2022). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat: Sosialisasi Dasar-Dasar Keuangan Akuntansi Pada UMKM di Kabupaten Sanggau. *Abdi Equator*, 2(1), 18-24.
- Zaifuddin, Z. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Online Marketing: Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Digital. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 31-40.